

**PENGARUH PENDIDIKAN, LUAS LAHAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA PETANI PADI DI DESA SELANBAWAK KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN
BALI**

I Made Pino Julian¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kabupaten Tabanan dikenal sebagai kawasan lumbung padi, terutama di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian, namun petani padi di daerah tersebut memiliki masalah terkait upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani padi yang berjumlah 820 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 82 keluarga petani. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi. Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi, luas lahan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi, dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Kata kunci: kesejahteraan, pendidikan, luas usaha, pendapatan

ABSTRACT

Tabanan Regency is known as a rice barn area, especially in Selanbawak Village, Marga District, Tabanan Regency. The people in this village do farming because from a geographical point of view there is still a lot of agricultural land, have problems related to efforts to improve the welfare of their families. The purpose of this study was to analyze the effect of education, land area, and income simultaneously and partially on the welfare of rice farming families in Selanbawak Village. The population in this study were all families of rice farmers, amounting to 820 people. The sampling technique in this study used proportionate stratified random sampling as many as 82 farming families. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that education, land area, and income simultaneously affect the welfare of rice farmers. Education partially has a positive and insignificant effect on the welfare of rice farmers, land area partially has a negative and insignificant effect on the welfare of rice farmers, and income partially has a positive and significant effect on the welfare of rice farmers in Selanbawak Village, Marga District, Tabanan Regency.

Keyword: Welfare, Education, Land Area, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki.

Para petani terutama petani padi mempunyai peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, karena petani padi merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Peran petani yang sangat penting membuat pemerintah merangkum Visi Pembangunan Pertanian, yaitu “Terwujudnya sistem pertanian industri berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian” (Bappenas, 2006).

Bali merupakan daerah yang menggantungkan ekonominya pada pertanian, industri dan pariwisata berbasis budaya, namun Bali masih mengalami permasalahan dalam ilmu pengetahuan, karena sebagian besar penduduk masih berpendidikan formal yang rendah (Dika Arimbawa & Widanta, 2017). Persoalan seperti ini yang memicu kurang atau terbatasnya masyarakat akan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian, dalam mewujudkan pembelajaran untuk memajukan sektor pertanian yang handal dan mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada lembaga terkait harus mulai perhatian dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam sektor pertanian.

Sebagai seorang pemeran penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat petani seharusnya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah. Namun sekarang ini terlihat nasib petani masih jauh dari kata sejahtera. Kesejahteraan para petani selama ini masih sulit untuk mengalami peningkatan dalam periode 10 tahun antara 2009-2019 jumlah petani yang semula 41,6 juta telah berkurang menjadi 35,4

juta orang. Menurut Suratha (2015) penyebab berkurangnya petani padi yaitu meluasnya konversi lahan sehingga para petani meninggalkan sawahnya, hal itu diperparah dengan tidak dilaksanakannya reforma agraria. Petani memilih pergi ke kota dan terpaksa menjadi kuli, buruh migran atau sektor informal yang lain. Hal tersebut menyebabkan jumlah petani yang ada di Indonesia terus berkurang. Kesejahteraan para petani hingga kini masih merupakan mimpi. Pada tahun 2018 dari total penduduk miskin di Indonesia lebih dari separuhnya adalah petani yang tinggal di pedesaan. Jumlah rumah tangga pertanian pada tahun 2019 adalah 25,4 juta, sekitar 91,8 persen di antaranya termasuk kategori miskin. Demikian juga data persentase penduduk miskin usia 15 tahun keatas menurut provinsi/kabupaten/kota dan sektor bekerja pada tahun 2019 menunjukkan persentase terbesar penduduk miskin hampir di seluruh kabupaten/provinsi adalah bekerja di sektor pertanian (BPS, 2018-2020).

Kesejahteraan petani juga sulit meningkat disebabkan karena harga gabah selalu anjlok saat musim panen tiba. Seperti dikutip dalam (Bali Post, 3 Mei 2018) harga gabah di beberapa wilayah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali menurun saat panen datang. Petani di wilayah Kabupaten Tabanan, I Made Indra Pramuditha, menyatakan harga gabah yang baru ia panen saat ini hanya dihargai Rp 3.500 per kilogram. “Harga ini masih dibawah patokan harga pembelian pemerintah (HPP) yang mencapai Rp 3.700 per kilogram”, sehingga menyebabkan petani merasa rugi. Begitu juga di Kabupaten Tabanan Ketua Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Tabanan Ir. I Nengah Mawan, mengungkapkan, saat ini harga gabah di tingkat petani sudah turun hingga menyentuh Rp 3.900 per kg. Itu pun belum dipotong untuk ongkos panen yang mencapai Rp 700 per kg. Artinya, pendapatan bersih yang diterima petani hanya sebesar Rp 3.200 per kg pada musim panen raya tahun ini. Serangan hama yang terjadi di masa usai tanam dan menjelang panen (wereng dan tikus) merupakan penyebab kualitas dan kuantitas padi menurun. Hal inilah menyebabkan petani sulit memperoleh keuntungan yang besar bahkan bisa rugi ketika musim panen.

Saat ini pemerintah justru menekan harga beras agar tetap murah dengan tujuan agar kebutuhan dari masyarakat tetap dapat terpenuhi. Apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi tentunya kesejahteraan mereka akan meningkat, terutama masyarakat yang bergerak di sektor industri. Ini tentunya akan memacu pertumbuhan ekonomi. Namun upaya yang dilakukan

pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi ini mengorbankan masyarakat yang bergerak di sektor pertanian. Petani menjadi korban dalam rangka meraih pertumbuhan ekonomi. Seringkali pengeluaran petani dalam produksi pertanian tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh saat panen. Indonesia merupakan negara agraris, namun Petani dan Nelayan di Indonesia masih memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal itu disebabkan karena dari 35,2 persen jumlah petani dan nelayan], kue ekonominya hanya 14,6 persen. Sehingga sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan bisa menjadi sektor yang bisa memberikan kesejahteraan.

Kesejahteraan petani padi dapat diketahui melalui kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhannya. Para petani juga memiliki keluarga yang harus dijaga dan dihidupi seperti para pekerja selain petani. Petani harus mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Petani harus memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan hasil dari sektor pertanian yang mereka geluti. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya para petani seringkali membutuhkan pekerjaan sampingan lain diluar kesibukannya sebagai petani, entah itu beternak, berdagang, dan lain sebagainya. Hal ini biasanya dilakukan oleh petani kecil yang memiliki kesempatan waktu dan hasil dari panennya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga itu sendiri. Kesejahteraan petani padi juga dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya. Petani yang sejahtera akan mampu menjaga kesehatan keluarganya melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin dari pendapatannya dari bertani. Selain itu kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani padi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya. Petani yang sejahtera akan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya.

Membicarakan petani di Indonesia identik dengan menyoroti rumah tangga miskin pedesaan. Untuk itu berbagai program pemerintah dengan alokasi yang makin meningkat mulai digalakan, seperti pemberian subsidi pupuk, peningkatan SDM, peningkatan akses permodalan, peningkatan akses pasar, serta perbaikan teknologi. Namun upaya ini belum menolong sebagian besar dari petani untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Hal ini dikarenakan kemiskinan petani di pedesaan tidak boleh hanya dilihat sebagai persoalan kultural tetapi harus dipandang sebagai persoalan struktural. Kemiskinan petani bukan semata-mata karena SDM

yang rendah atau karena kemalasan, dan juga bukan karena teknologi yang masih primitif atau belum memadai. Akan tetapi faktor utamanya adalah skala lahan garapan petani yang tidak mencapai skala ekonomi sehingga dengan inovasi dan *effort* apapun tidak akan menyelesaikan masalah. Berdasarkan data dari BPS luas rata-rata kepemilikan lahan sawah di Bali hanya 0,34 ha per rumah tangga petani. Menurut Sudrajat (2019) perluasan lahan perkebunan berpengaruh positif terhadap perubahan struktur ekonomi yang akan menunjang kesejahteraan. Luas tanah garapan atau lahan yang dimiliki petani padi merupakan salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang menunjang kesejahterannya (Sinta Dharma Putri Dinata & Kartika, 2018).

Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono menargetkan tingkat kemiskinan mencapai 8-10 persen pada akhir tahun 2014. Pencapaian target tersebut, Pemerintah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikelompokkan dalam 3 klaster. Klaster pertama adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan juga program keluarga harapan (PKH). Klaster kedua yaitu program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat potensi kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlihat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip. Klaster ketiga yaitu program penanggulan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha berskala mikro dan kecil. Menurut Buku "Indikator Kesejahteraan-Buku 2: Pendidikan" secara rinci memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan kondisi pada berbagai jenjang pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu ukuran kesejahteraan pada masing-masing kabupaten. Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing kabupaten berkaitan dengan kondisi kesejahteraan, khususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan komponen yang penting untuk meraih apa itu kesejahteraan. Penelitian Wiksadana & Sihalo (2021) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

Berbicara tentang sumber daya manusia dan kesejahteraan sebuah keluarga tentunya kita tidak bisa lepas dari pendidikan yang diperoleh para anggota keluarga itu sendiri. Menurut Todaro (2003) peningkatan mutu *human capital* perlu diperhatikan karena dapat membantu masyarakat agar dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu faktor

yang memiliki pengaruh terkait dengan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan, dimana pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *human capital* selain kesehatan. Pendidikan dapat mendukung masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik (Todaro, 2006). Menurut Ki Hajar Dewantara, “Kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat proses pendidikan dan pembudayaan bukan saja penting sebagai cara memanusiakan manusia, tetapi juga memiliki nilai pragmatik dalam mengembangkan kesejahteraan rakyat, sehingga dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju agar seseorang dapat mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Penelitian Neamtu & Scurtu (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang berdampak terhadap kesejahteraan. Penelitian Cahya Agung Tika Meidiana & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Akan tetapi menurut Nugroho (2008: 7), pendidikan kita ternyata tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Semakin tinggi sekolah semakin tinggi potensi untuk menganggur. Masa lalu, setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia, dapat menyerap antara 400.000 hingga (maksimal) 500.000 pekerja baru. Hari ini, setiap pertumbuhan 1 persen hanya menyerap 200.000 hingga (maksimal) 250.000. Oyelere (2018) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

Wilayah Kabupaten Tabanan bagian tengah Pulau Bali dikenal sebagai kawasan lumbung padi, terutama di wilayah Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Kawasan ini sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian. Masyarakat yang tinggal di desa selanbawak umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat penduduk. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Kepemilikan lahan pertanian oleh petani padi di Subak Guama Desa Selanbawak rata-rata kurang dari “sebagian” atau lahan pertanian dengan luas kurang lebih 30.000 m². Petani di daerah tersebut tentunya juga memiliki masalah yang sama seperti yang diuraikan di atas.

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan (Ambarita dan Kartika 2015). Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Penelitian Ngeno (2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Pihak pemerintah Desa Selanbawak menyadari mereka mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian mereka, maka dari itu pemerintah Desa Selanbawak selalu berupaya memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang bertujuan positif bagi sektor pertanian di Subak Guama Desa Selanbawak. Salah satunya pemerintah desa memfasilitasi pertemuan tokoh-tokoh pertanian atau kelompok-kelompok tani di Desa Selanbawak untuk bermusyawarah. Musyawarah biasanya dilakukan sesuai masa tanam dan sebelum masa panen. Pihak pemerintah Desa Selanbawak juga sebagai fasilitator jika desa mendapatkan dana proyek yang berasal dari dinas, yang mana dana tersebut tentunya dialokasikan untuk sektor pertanian. Namun itu semua dirasa masih belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak. Wahed (2015) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. Amarea, *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Nurhapsa (2021) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani Padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Meningkatkan pendapatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan taraf hidup juga merupakan tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:65). Pendapatan nasional perkapita adalah penentu penting bagi potensi perekonomian sebuah Negara (Todaro, 2003:73). Perkembangan dan kemajuan dalam era sekarang ini, menyebabkan kebutuhan suatu keluarga semakin meningkat, hal ini tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan laki-laki selaku kepala keluarga, khususnya keluarga menengah ke bawah yang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Dampak dari keadaan ini adalah banyaknya petani yang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya. Kesejahteraan petani dapat diukur melalui tingkat pendapatan petani. Menurut Syafitri (2019) rendah dan tingginya pendapatan masyarakat serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Pendapatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memiliki peluang yang besar untuk sejahtera dibandingkan keluarga dengan pendapatan yang rendah. Pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lainnya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dll. Penelitian Cahya Agung Tika Meidiana & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani yang merupakan petani padi, dan mencari tahu tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dilihat dari pendidikan formal yang ditempuh kepala keluarga yang dalam sebuah keluarga merupakan penopang utama perekonomian dalam keluarga serta dilihat dari luas lahan garapan pertanian keluarga tersebut dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Luas Lahan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali. Menganalisis pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif karena di dasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif, yaitu penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2018:11). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali yang dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa Selanbawak dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah tersebut merupakan kawasan lumbung padi dan para petani di wilayah tersebut juga memiliki berbagai masalah seperti yang disebutkan di dalam latar belakang penelitian ini. Objek penelitian ini adalah pengaruh pendidikan, luas lahan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan (Y) yang diukur dengan beberapa indikator yaitu (1) kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhannya, (2) kemampuan petani memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya, dan (3) kemampuan petani memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan (X_1) yaitu lama petani padi dalam mengenyam pendidikan yang diukur dalam satuan tahun, luas Lahan (X_2) adalah luas areal persawahan yang digarap dan akan ditanami padi oleh petani padi yang diukur dengan satuan Ha, dan pendapatan (X_3) yaitu penghasilan yang didapatkan oleh petani padi selama satu bulan diukur dalam satuan rupiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani padi di Desa Selanbawak yang kepala keluarganya mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani padi yang berjumlah 820 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena setiap keluarga petani memiliki karakteristik lahan garapan yang berstrata. Dari keluarga petani sebanyak 820 keluarga, diambil sampel minimal sebanyak 10 persen yaitu 82 keluarga petani dengan pembangian yang merata berdasar luas lahan garapan pertanian (Kuncoro, 2003:111). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan melakukan pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dalam penelitian

ini dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data mengenai pendidikan, luas lahan, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak. Wawancara adalah alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai kesejahteraan keluarga petani di Desa Selanbawak. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendidikan, luas lahan, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani padi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kesejahteraan
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Luas lahan
- X₃ = Pendapatan
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi variabel
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga petani padi di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bertani. Mayoritas petani padi berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena bertani membutuhkan tenaga yang besar sehingga lebih tepat dikerjakan oleh laki-laki. Selain itu laki-laki juga cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarganya, sedangkan perempuan cenderung bertugas mengurus rumah. Berdasarkan umur responden menunjukkan bahwa mayoritas petani padi di Desa Selanbawak berada pada kategori usia produktif (15-64 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia produktif memiliki kegiatan utama yaitu bertani, responden yang sudah lanjut usia (>64 tahun) yaitu berjumlah 13 orang yang menunjukkan bahwa masih ada lansia yang bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mayoritas petani padi di Desa Selanbawak sudah

menggeluti pertanian selama 5 sampai 10 tahun yaitu sebesar 50 persen dari total responden. Sedangkan proporsi terendah petani menggeluti pertanian yaitu selama kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 21 persen. Hal ini berarti petani padi di Desa Selanbawak cenderung bertani dengan rentang waktu yang lama yaitu lebih dari 5 tahun, sehingga akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pertanian dan bertani dengan efisien yang akan menunjang pendapatan petani. Pendidikan petani padi di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan mayoritas telah mengenyam pendidikan selama 6 sampai 9 tahun yaitu sebanyak 62 orang. pendidikan petani padi paling rendah yaitu < 6 tahun yaitu hanya sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani padi tidak memenuhi minimal wajib belajar yaitu minimal 12 tahun. Mayoritas petani padi dalam penelitian ini menggarap luas lahan yang sempit yaitu < 0,2 Ha yaitu sebanyak 33 orang. Responden yang menggarap luas lahan yang dikategorikan luas hanya 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang digarap responden dalam penelitian ini yaitu petani padi tergolong sempit. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kesejahteraan petani karena petani yang menggarap lahan yang luas tentu akan memperoleh pendapatan lebih besar. Pendapatan petani di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan setiap bulannya yaitu lebih kecil dari Rp. 2.600.000. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani padi yang memperoleh pendapatan lebih kecil dari upah minimum kabupaten yaitu Kabupaten Tabanan. Dari 82 responden yaitu petani padi, terdapat 1 orang yang memperoleh pendapatan terbesar yaitu > 8.000.000. Pendapatan yang diperoleh petani padi tentu saja akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani padi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pendidikan, luas lahan, dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.039	.225		-4.618	.000
	Pendidikan	.022	.024	.071	.944	.348
	Luas Lahan	-.085	.162	-.042	-.522	.603
	Pendapatan	3.769E-7	.000	.767	9.557	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian tahun 2022

Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = -1,039 + 0,022X_{1it} - 0,085X_{2it} + 3,769X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

\hat{Y} = Kesejahteraan

X_1 = Pendidikan

X_2 = Luas lahan

X_3 = Pendapatan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

ε = error

Uji simultan atau uji F test digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu apakah pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hasil uji simultan ditunjukkan oleh Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Simultan atau Uji F Test

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.727	3	15.242	33.706	.000 ^b
	Residual	35.273	78	.452		
	Total	81.000	81			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Luas Lahan

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 secara simultan variabel pendidikan, luas lahan, dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan pada *level of significant* 5 persen, hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yaitu pendidikan, luas lahan, dan pendapatan mampu menjelaskan variabel terikat yaitu kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.565	.548	.67246854

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Luas Lahan

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS pada Tabel 3, terlihat bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,565$ memiliki arti bahwa 56,5 persen variasi dari kesejahteraan petani padi mampu dijelaskan oleh variasi pendidikan, luas lahan, dan pendapatan, sedangkan 43,5 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,348 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 serta nilai t hitung sebesar 0,944 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,665 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar 0,022 yang berarti bahwa apabila pendidikan meningkat 1 tahun maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,022 poin. Peningkatan pendidikan petani yang positif berarti bahwa peningkatan pendidikan petani akan meningkatkan kesejahteraan petani karena dengan pendidikan petani yang meningkat maka petani akan lebih mudah untuk memahami pertanian. Menurut Todaro (2003) peningkatan mutu *human capital* perlu diperhatikan karena dapat membantu masyarakat agar dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Pendidikan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi untuk

mencapai kesejahteraan, dimana pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *human capital*. Dalam penelitian ini pendidikan tidak mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak. Hal ini sesuai dengan hasil survey penelitian yang menunjukkan petani dapat memperoleh pendapatan yang besar untuk menunjang kesejahteraan keluarganya walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar & Ritonga (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Nurhapsa, dkk (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani mayoritas kurang dari wajib belajar minimal 12 tahun, namun terdapat beberapa petani yang memperoleh pendapatan lebih besar dari upah minimum Kabupaten Tabanan. Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan karena petani padi cenderung memperoleh ilmu pertanian dari keluarganya yang kemudian akan diaplikasi dalam menggarap lahannya dan beberapa lahan milik orang lain sehingga petani akan memperoleh pendapatan lebih. Sehingga walaupun pendidikan petani padi rendah namun ilmu yang diperoleh dari keluarganya mengenai pertanian cukup maka hal ini akan menunjang kesejahteraan keluarga petani padi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan petani tidak mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moroki, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Nurhapsa, dkk (2021), Fadhli & Fahimah (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan garapan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,603 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 serta nilai t hitung sebesar 0,522 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,665 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien variabel luas lahan garapan sebesar -0,085 yang berarti bahwa apabila luas lahan meningkat 1 Ha maka kesejahteraan petani akan menurun sebesar 0,085 poin. Peningkatan luas lahan

garapan petani yang negatif berarti bahwa peningkatan luas lahan garapan petani akan menurunkan kesejahteraan petani, hal ini akan terjadi pada kondisi luas lahan garapan petani bukan merupakan miliknya sehingga akan terjadi penurunan kesejahteraan petani. Wilayah Kabupaten Tabanan yang dikenal sebagai kawasan lumbung padi, terutama di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan memiliki wilayah yang sebagian besar adalah lahan pertanian. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Kepemilikan lahan pertanian oleh petani padi di Subak Guama Desa Selanbawak rata-rata kurang dari “sebagian” atau lahan pertanian dengan luas kurang lebih 30.000 m². Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digarap. Namun, hasil penelitian ini memperoleh bahwa luas lahan garapan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani menggarap lahan pertanian yang bukan miliknya. Petani padi yang menggarap lahan yang luas cenderung merupakan lahan milik orang lain dengan sistem bekerja dengan pemilik lahan. Petani yang bekerja di pemilik lahan yang memiliki lahan luas cenderung diberikan upah per tiga bulan setiap musim panen. Hasil penelitian ini sejalan Kharismawati & Karjati (2021) dengan penelitian yang menyatakan bahwa luas lahan garapan berpengaruh negatif terhadap produksi dan kesejahteraan petani padi. Penelitian Puguh (2015) juga yang menyatakan bahwa luas lahan garapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani padi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki petani, belum tentu mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Semua itu tergantung oleh efisiensi dalam pengelolaan lahan yang dimiliki serta kepemilikan modal oleh petani, sehingga luas lahan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 serta nilai t hitung sebesar

9,557 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,665 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 3,769 yang berarti bahwa apabila pendapatan meningkat 1 rupiah maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 3,769 poin. Peningkatan pendapatan petani yang positif berarti bahwa peningkatan pendapatan petani akan meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini disebabkan karena petani akan mampu membiayai kebutuhan keluarganya dengan pendapatan yang diperoleh. Meningkatkan pendapatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan taraf hidup juga merupakan tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:65). Kesejahteraan petani dapat diukur melalui tingkat pendapatan petani. Pendapatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memiliki peluang yang besar untuk sejahtera dibandingkan keluarga dengan pendapatan yang rendah. Pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lainnya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dll. Penelitian Cahya Agung Tika Meidiana & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi berarti bahwa apabila pendapatan yang diperoleh petani meningkat maka kesejahteraan petani akan meningkat karena petani padi akan mampu untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya keluarganya, kebutuhan kesehatan keluarganya, dan kebutuhan pendidikan keluarganya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siregar & Ritonga (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Fadhli & Fahimah (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yakni sebagai berikut: Pendidikan, luas lahan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi di

Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi, luas lahan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi, dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Bagi petani diharapkan untuk dapat mempertahankan luas lahan pertanian yang dimilikinya agar tidak terjadinya peralihan fungsi, dengan harapan pendapatan petani akan semakin meningkat sehingga kesejahteraan keluarga petani meningkat. Petani harus bisa menjaga aset kepemilikan lahan yang dimiliki. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani harus difasilitasi untuk memiliki status kepemilikan lahan sendiri. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian yang tidak hanya di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan saja melainkan dengan objek yang lain, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini. Penambahan variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan petani untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menambah informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

REFERENSI

- Agung Aditia, Ngakan Made dan Ni Putu Martini Dewi. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 7 No 2 pp: 212-242
- Amarea, Mulubrhan., Jennifer Denno Cisséb., Nathaniel D. Jensenb., and Bekele Shiferawa. 2019. The Impact of Agricultural Productivity on Welfare Growth of Farm Households in Nigeria: A Panel Data Analysis. *Research Fellow, Partnership for Economic Policy*
- Ambarita Paska, Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Pnggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(7). Hal:746-872.
- Anonym. 2000. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Anonym. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Anonym. 2004. *Kesejahteraan*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Anonym. 2006. *Penyusunan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Kerjasama Direktorat Pangan dan Pertanian-Kantor Menteri Negara Perencanaan Nasional dengan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta
- Anonym. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*
- Anonym. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 *Tentang Keluarga Sejahtera*
- Anonym. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. BKKBN: Jakarta
- Anonym. 2018. *Harga Gabah Anjlok Saat Musim Panen*. Bali Post: Denpasar
- Anonym. 2020. *Statistik Indonesia Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik: Jakarta Pusat
- Ayu Radi Hartati, Gusti., Made Kembar Sri Budhi., dan Ni Nyoman Yuliarini. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 6 No 4 pp: 1513-1546
- Cahya Agung Tika Meidiana, Ni Putu dan A.A.I.N Marhaeni. 2019. Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 24 No. 1, pp: 54-69
- Dika Arimbawa, Putu dan A.A Bagus Putu Widanta. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 6 No 8 pp: 1601-1627
- Fadhli, Khotim & Dyah Ayu Noer Fahimah. 2021. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*. Vol 9 No 3 pp: 118-124
- Kharismawati, Kiky Henny Dwi & Pratiwi Dwi Karjati. 2021. Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Economie*. Vol 3 No 2 pp: 50-66
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Moroki, Srivandi., Vecky A.J Masinambow., Josep B. Kalangi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 18 No. 05 pp: 132-142

Pengaruh Pendidikan, Luas Lahan.....[I Made Pino Julian, I Wayan Wenagama]

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta

Neamtu, Daniela and Laurentia Elena Scurtu. 2013. Education, Welfare and Economic Growth. *Editura Universitatea Lucian Blaga Sibiu*, ISSN 2344 – 1682, pp. 161-169.

Ngeno, Vincent. 2018. Impact of Dairy Hubs on Smallholder Welfare: Empirical Evidence From Kenya. *Agricultural and Food Economics*. Vol 6 Issue 9

Nugroho, J. Setiadi. 2008. *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi*. Cetakan Pertama, Penerbit Kencana. Jakarta.

Nurhapsa., Sriwahyuningsih, A Ema., & Ismayanti. 2021. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Prosiding Semnas Politani Pangkep*.

Oyelere, Ruth Uwaifo. 2018. The impact of education on welfare in Nigeria what matters?. *Preliminary Results For 2nd Year Paper*

Puguh, Apriadi. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi". *Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa*. hal. 4.

Sinta Dharma Putri Dinata, Desak Ayu & I Nengah Kartika. 2018. Studi Komparatif Tentang Biaya Produksi, Curahan Jam Kerja, Jumlah Produksi Dan Keuntungan Antara Petani Padi Organik Dan Non Organik Di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, Vo 11 No 01 pp : 270-289

Siregar, Nurintan Asyiah & Zuriani Ritonga. 2018. Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu. *Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu* Vol.6 No.1 pp: 1-10

Sudrajat, Jajat. 2019. Perubahan Struktur Ekonomi dan Indikator Kesejahteraan di Kalimantan Barat setelah Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 11 No 1 pp: 87-96

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung

Suratha, I Ketut. 2015. Krisis Petani Berdampak pada Ketahanan Pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*. Vol. 16 Nomor 1 pp: 67-80

Suyana Utama, Made. (2009). *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar

Syafitri, Nadya. 2019. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Bekawan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Jilid 1 dan 2. Terjemahan Haris Munandar*. Erlangga : Jakarta.

Wahed, Mohammad. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan S. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 7 No 1 pp: 68-74

Wiksadana and Estro Dariatno Sihaloho. 2021. Does Government Spending in Health, Education, and Military Improve Welfare in Asian Developing Countries?. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol 22 No 1 page: 59-74